

Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha

Agus Dwi Santosa¹, Sabudin Yusoh², Agus Subandono³, Ahmad Aly Syukron Aziz
Al Mubarak⁴, Agus Miftakus Surur⁵.

^{1,2,5}Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7, Kediri, Jawa Timur 64127
Indonesia

³Universitas Pawyatan Daha, Jl. Soekarno Hatta No.49, Kabupaten Kediri, Jawa Timur
64182 Indonesia

⁴Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Jalan Gempol, Modopuro, Kabupaten
Mojokerto, Jawa Timur 61381 Indonesia

*Corresponding author, Surel: surur.math@gmail.com

Paper submitted: 19-July-2022; revised: 23-October-2022; accepted: 15-December-2022

Abstract

Discipline is one of the characters that must be possessed by students, so it needs to be trained and accustomed to students, especially when in the school environment. To familiarize discipline, one of which is the Dhuha prayer in congregation, the Duha prayer was chosen because in addition to training students to practice the sunnah of the Dhuha prayer, it can also be used as a discipline habituation tool. The method used is a qualitative method using interview data, observation data, and documentation. The results of the study showed that in the implementation of the dhuha prayer in congregation there were several obstacles experienced, especially at the beginning of the implementation of this obligation. Among them are the age of the students who are still small, who have just graduated from elementary school and their backgrounds are mostly graduates from formal schools, so it is still rare to be able to perform this dhuha prayer. In the end, the implementation and habituation of prayer was able to improve the discipline of the students. Not only in the implementation of the dhuha prayer but also in other matters such as going to school, studying, reading Quran or others.

Keywords: Discipline; Dhuha prayer

Abstrak

Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, sehingga perlu dilatihkan dan dibiasakan kepada siswa terutama ketika di lingkungan sekolah. Untuk membiasakan kedisiplinan salah satunya dengan kegiatan sholat Dhuha berjamaah, sholat Dhuha dipilih karena selain melatih siswa untuk mengamalkan amalan sunah Sholat Dhuha, juga dapat digunakan sebagai alat pembiasa disiplin. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan data hasil wawancara, data hasil observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah ada beberapa kendala yang dialami, terutama pada awal diterapkannya kewajiban ini. Diantaranya adalah usia para siswa yang masih kecil yaitu baru lulus SD dan latar belakang mereka yang kebanyakan lulusan dari sekolah formal sehingga masih jarang yang bisa melakukan sholat dhuha ini. Pada akhirnya, dari

pelaksanaan dan pembiasaan sholat mampu meningkatkan kedisiplinan para siswa. Tidak hanya dalam pelaksanaan sholat dhuha saja tetapi juga dalam hal-hal lainnya seperti berangkat sekolah, belajar, mengaji ataupun yang lainnya.

Kata kunci: Disiplin; Sholat Dhuha

1. Pendahuluan

Kedisiplinan menjadi salah satu topik utama yang menjadi bahan pembicaraan banyak orang, baik dilingkungan masyarakat, keluarga, maupun di lingkungan sekolah (Syafri, 2012). Seseorang dapat dinilai rajin atau malas oleh orang lain melalui sifat disiplin yang dimilikinya. Semakin tinggi kedisiplinan seseorang maka akan semakin baik pula orang menilainya (Bariroh, 2015). Sebaliknya, semakin rendah tingkat kedisiplinan seseorang maka akan semakin buruk pula penilaian orang lain terhadap dirinya. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara bertahap supaya bisa menciptakan kedisiplinan, dimana kedisiplinan seseorang tidak muncul secara tiba-tiba tetapi juga harus dilatih oleh orang-orang terdekat (Manshur, 2019).

Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pengetahuan (Wahy, 2012). Banyak hal kecil yang diajarkan kepada seorang anak didalam lingkungan keluarga, seperti: sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, serta kedisiplinan. Jadi, lingkungan ini sangat penting dan sangat mempengaruhi bagaimana sikap dan sifat seorang anak nantinya. Sebagai orang tua sebaiknya harus sadar akan hal ini sejak dini sehingga sudah melatih, mengajarkan dan membiasakan hal-hal yang baik kepada anaknya sejak kecil. Misalnya dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan seorang anak maka orang tua bisa membuat peraturan-peraturan yang harus dilakukan oleh seluruh anggota keluarga, dan membuat sanksi bagi yang melanggar. Dengan hal itu secara tidak langsung kedisiplinan seorang anak akan terbentuk dengan sendirinya (Raikhan, 2018).

Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga merupakan tempat yang tepat untuk membentuk kedisiplinan seorang anak (Sobri et al., 2019). Hal ini jelas karena didalam sekolah terdapat peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan warga sekolah terutama peserta didik. Konsep kedisiplinan yang telah berjalan dengan baik akan menciptakan proses pembelajaran yang baik pula. Hal ini berlaku pula pada keadaan peserta didik dimana kebiasaan belajar berbanding lurus dengan disiplin belajar yang dimiliki. Selain itu peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang

tinggi juga memiliki ketaatan terhadap peraturan yang ada disekolah sehingga peserta didik tersebut mampu memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yaitu memiliki kebiasaan belajar yang terarah dan teratur.

Jadi, apabila sikap kedisiplinan tertanam pada diri seorang siswa atau peserta didik, secara tidak langsung mereka akan memiliki kecakapan dalam mengatur, mengontrol serta mengarahkan cara belajar mereka dengan baik. Apabila peserta didik mampu melaksanakan kegiatannya secara teratur maka tidak menutup kemungkinan hal ini akan mempengaruhi hasil prestasi peserta didik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menghasikan bahwa kedisiplinan memberikan pengaruh pada hasil belajar (Pratama et al., 2015).

Begitu pentingnya kedisiplinan dalam diri peserta didik maka perlu adanya upaya dan dorongan dari seorang guru. Guru sebagai pendidik disekolah memiliki peran yang besar dalam menciptakan sikap disiplin peserta didik. Al-Ghozali berpendapat bahwa setiap guru harus mampu menjadi 'uswah hasanah' bagi peserta didik, baik itu dari perkataan maupun perbuatan. Peran guru menjadi salah satu faktor penting yang akan membawa peserta didik kearah yang dikehendakinya. Pepatah mengatakan bahwa peraguru sebagai pembimbing bagi generasi muda akan menentukan kejayaan dan kehancuran suatu bangsa (Rusn, 2008).

Setiap lembaga pendidikan memiliki mata pelajaran yang mengajarkan tentang agama, baik itu secara teoritis maupun praktis. Salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Dalam pelajaran ini, seorang anak diharapkan tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktekkannya dengan penuh kedisiplinan. Akan tetapi realita di lapangan menyatakan bahwa banyak peserta didik yang hanya memahami secara teori saja tetapi masih sangat kurang dalam hal penerapan atau prakteknya, salah satunya dalam melaksanakan sholat dhuha. Selain karena waktu pelaksanaannya yang bersamaan dengan waktu sekolah, kesadaran dan minat mereka akan pentingnya sholat dhuha juga masih kurang. Sehingga perlu adanya upaya dari guru PAI yang bersangkutan untuk menumbuhkan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat dhuha.

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan ketika matahari sedang naik setinggi tujuh hasta (Assayuthi, 2009). Sholat ini minimal dilaksanakan sebanyak dua rakaat dan maksimal sebanyak 12 rakaat dengan satu kali salam setiap 2 rakaat. Sholat dhuha dilakukan oleh siswa siswi agar

mereka terampil dalam melaksanakan sholat sunah tidak hanya sholat wajib 5 waktu saja dan waktunya dimulai dari sekitar jam 6 pagi sampai sekitar jam setengah 12 dan masih termasuk waktu dalam waktu sekolah. Sedangkan sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama. Sholat dhuha berjamaah dan sekurang-kurangnya ada dua orang yaitu sebagai imam dan sebagai makmum (Assayuthi, 2009). Shalat Dhuha boleh dilakukan secara sendiri maupun berjamaah, akan tetapi apabila Shalat dhuha dilakukan semata-mata hanya untuk masalah atau kepentingan umat maka boleh dilakukan secara berjamaah seperti untuk mengajarkan kepada orang lain dan menumbuhkan semangat orang lain dalam beribadah.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyebutkan bahwa kedisiplinan bisa dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Maghfiroh yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini diperlukan dukungan dari guru dalam membiasakan mereka melakukan hal yang teratur dan terarah (Magfiroh, Desyanty, and Rahma 2019). Penelitian karya Anggit Fadilah Putra juga menegaskan bahwa banyak hal yang harus dibiasakan oleh peserta didik dalam menumbuhkan kedisiplinan, seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal dan membiasakan peserta didik untuk berjabat tangan dengan guru ketika bertemu (Putra and Fathoni 2022).

Beberapa hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan menumbuhkan kedisiplinan melalui pembiasaan. Lokasi yang dipilih adalah MTs al-Amien Kota Kediri, sebuah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang menerapkan dan mengajarkan sholat dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini secara rutin dan diikuti oleh seluruh warga pesantren tanpa terkecuali diluar jam pelajaran, yakni sebelum proses pembelajaran dimulai. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa ada kenaikan tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa ketika mereka melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, misalkan, tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas dan mayoritas siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut mengingat banyak hal positif khususnya dalam hal kedisiplinan yang bisa dihasilkan melalui pembiasaan sholat dhuha.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori classical conditioning Ivan Pavlov, sebuah teori yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang akan dapat memberikan respon untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu (Wenzel 2017). Hal ini tidak bisa dilepaskan dari stimulus yang diberikan guna menunjang kegiatan yang

dilakukan secara terus menerus dan meminimalisir kendala yang menghalangi tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi lapangan dengan melakukan wawancara kepada civitas akademika MTs Al Amien yaitu guru PAI sekaligus pembimbing pelaksanaan sholat dhuha dengan mencatat setiap jawaban yang diberikan kepada peneliti, lalu mendeskripsikan jawaban yang telah diberikan oleh narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dan peneliti mengamati kegiatan shalat dhuha yang dilakukan oleh para siswa.

Sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan (Surur, 2017). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan guru PAI di Mts Al Amien. Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti dapatkan dari Bapak Syifa', S.Pd. selaku penanggung jawab kegiatan sholat dhuha berjama'ah di asrama putra, narasumber juga memberikan informasi tentang upaya narasumber dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha di Mts Al Amien. Ibu Halimah, S.Pd. sebagai penanggung jawab kegiatan shalat dhuha berjamaah di asrama putri, narasumber memberikan informasi tentang upaya narasumber dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha di Mts Al Amien. Dua siswa kelas VII Putri Dinda dan Linda yang memberikan informasi tentang pelaksanaan sholat dhuha di Mts Al Amien. Satu siswa kelas VIII Putra farhan yang memberikan informasi tentang pelaksanaan sholat dhuha di Mts Al Amien.

Observasi dilakukan untuk menganalisis secara sistematis mengenai tingkah laku masyarakat dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung (Dodi, 2015). Sedangkan kegiatan observasi yaitu pada kegiatan shalat dhuha berjamaah dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik di lokasi penelitian. Metode ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian serta tindakan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulya Kota Kediri. Dengan teknik observasi ini peneliti mengetahui bagaimana kegiatan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Amien, seperti kapan pelaksanaan shalat dhuha, dimana shalat dhuha dilaksanakan, sanksi-sanksi yang diberikan ketika tidak mengikuti shalat dhuha, bagaimana upaya guru dalam menertibkan siswanya, serta

peneliti mengetahui apa manfaat dari dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah di MTs Al Amien Kota Kediri.

Teknik berikutnya adalah wawancara dimana peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan detail yang peneliti tidak ketahui sebelumnya. Seperti halnya manfaat yang didapat ketika diadakannya shalat dhuha berjamaah, dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah siswa lebih terbiasa melakukan shalat sunah dan mereka mampu menerapkannya ketika mereka dirumah tidak hanya disekolah saja.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumentasi program kegiatan pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaa'ah seperti foto kegiatan siswa ketika shalat dhuha berjamaah berlangsung serta dokumentasi wawancara antara peneliti dengan guru atau Pembina sholat dhuha tentang kegiatan yang dilakukan pada saat shalat dhuha berjamaah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang sering dibicarakan banyak orang. Baik dilingkungan masyarakat, keluarga, maupun di lingkungan sekolah (Syafri, 2012). Dari sifat disiplin juga, seseorang dapat dinilai rajin atau malas oleh orang lain. Semakin tinggi kedisiplinan seseorang maka akan semakin baik pula orang menilainya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kedisiplinan seseorang maka akan semakin buruk pula orang menilainya. Untuk itu agar meningkatkan kedisiplinan pada seseorang maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara bertahap. Karena kedisiplinan seseorang tidak muncul secara tiba-tiba (Surur et al., 2018).

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membentuk kedisiplinan seorang anak. Hal ini jelas karena didalam sekolah terdapat peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan warga sekolah terutama peserta didik. Dengan kedisiplinan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik juga dimungkinkan memiliki disiplin belajar yang baik pula. Selain itu peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi juga memiliki ketaatan terhadap peraturan yang ada disekolah sehingga peserta didik tersebut mampu memahami perannya sebagai seorang siswa yaitu belajar secara terarah dan teratur.

Pelaksanaan kegiatan yang mampu membantu mendisiplinkan siswa sudah diterapkan di MTs Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri. Hal ini

dilakukan supaya siswa mempunyai karakter yang baik yang dimulai dari kegiatan pembiasaan. Berangkat dari hal ini, diharapkan akan membuat siswa juga disiplin ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini akan menjadikan saling menguntungkan antara kegiatan pokok siswa dalam belajar dan juga kegiatan peribadahan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru terutama guru PAI dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pelaksanaan sholat ini dapat di terapkan sebagai kegiatan wajib siswa sebelum memulai pembelajaran, sehingga dengan hal ini siswa tidak akan berangkat telat karena ada kewajiban yang harus mereka lakukan sebelum berangkat sekolah dan menuntut mereka untuk bersiap diri sejak pagi.

Kegiatan sholat dhuha yang dianjurkan adalah dilakukan sebanyak 4 raka'at dengan diawali dengan pujian-pujian sholawat terlebih dahulu. Kemudian setelah sholat dhuha, siswa melanjutkan berdo'a sesuai dengan do'a sholat dhuha. Kegiatan ini dilakukan berpusat di masjid madrasah sehingga dapat meningkatkan saling kerukunan dan mengingatkan antar warga madrasah.

Dari penjelasan diatas, MTs Al-Amien Kota Kediri adalah salah satu sekolah yang menerapkan kewajiban melaksanakan sholat Dhuha dengan berjamaah sebelum berangkat sekolah. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Ibu Halimah, S. Pd. dan Bapak Syifa', S. Pd. sebagai guru pembimbing pelaksanaan sholat dhuha putra putri bahwa pelaksanaan sholat dhuha di MTs Al Amien ini dilatar belakangi karena siswa-siswi MTs Al Amien dipandang kurang produktif dalam memanfaatkan waktu pagi sebelum mereka berangkat sekolah, contohnya seperti setelah mereka selesai ngaji dan makan mereka tidak ada kegiatan. Menurut pembimbing perlu diadakan kegiatan sholat dhuha agar waktu mereka tidak terbuang sia-sia. Oleh karena itu, program pelaksanaan sholat Dhuha ini harus diterapkan setiap pagi sebelum mereka berangkat sekolah.

Mungkin banyak orang yang mengatakan bahwa sukses bukan hanya soal kecerdasan, meski sangat menentukan, tapi juga soal manajemen waktu (Wardani, 2019).

Pelaksanaan shalat Dhuha ini diterapkan supaya siswa dapat memanfaatkan waktu pagi dengan baik dan melatih mereka untuk selalu membiasakan shalat tepat waktu, salah satunya seperti sholat Dhuha. Jika

siswa sudah terbiasa sholat tepat waktu, maka kegiatan-kegiatan lain yang mereka kerjakan akan tepat waktu pula. Selain itu, agar siswa MTs Al Amien tidak hanya menguasai teori-teori atau materi pelajaran agama saja, tetapi mereka diharapkan mampu melaksanakan apa yang didapatnya tersebut dalam kesehariannya.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses rangkaian perilaku yang mewujudkan nilai-nilai ketundukan, ketundukan, kesetiaan, keteraturan dan keteraturan (Nurhendrayani, 2017). . Sedangkan kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa (*observance of*) terhadap peraturan (*code of conduct*) yang berkaitan dengan jam sekolah, meliputi jam sekolah, tugas sekolah, siswa mematuhi tata cara berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. , dan lain-lain. Semua kegiatan siswa yang dianggap patuh berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah, maupun dengan kehidupan di luar lingkungan sekolah (Nurbaiti, 2016).

Konsekuensi dari perilaku tidak disiplin pada siswa tidak hanya mempengaruhi keberhasilan akademik, tetapi juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri, membuat diri mereka lemah dan sulit untuk mengubah diri. Peran orang tua juga sangat penting dan diperlukan dalam melatih kedisiplinan anak. Membangun rasa disiplin bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti bangun pagi dan membuat jadwal kegiatan yang harus dilakukan di siang hari. Membiasakan disiplin dapat membuat kita lebih aktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Handi, 2015).

Pelaksanaan sholat dhuha di MTs Al-Amien ini dilaksanakan di tempat yang berbeda antara putra dan putri, yaitu di masing-masing asrama putra dan putri. Pada awal pelaksanaannya, sholat jamaah ini dilaksanakan secara bersama di masjid pada jam istirahat pertama. Namun, karena dirasa kurang efektif maka pelaksanaannya dipisahkan dan dilaksanakan pada pagi hari jam 6.15. Adapun imam sholat dhuha di Mts Al Amien ini adalah pembimbing asrama yaitu Ibu Nurin dan Ibu Halimah sebagai pembimbing di asrama putri serta Pak Syifa' dan Pak Farid sebagai pembimbing di asrama putra. Akan tetapi jika pembimbing ada udzur maka yang menggantikan sebagai imam adalah para siswa. Siswa ini dipilih oleh pembimbing sesuai dengan kefasihan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Artinya, belajar disiplin sejak dini sangat penting agar anak memiliki kecakapan hidup, salah satunya adalah kecakapan disiplin yang tinggi dalam hidup, karena dengan disiplin, anak akan memiliki masa depan. di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, memang sangat merugikan bagi mereka yang

tidak bisa menerapkan disiplin diri, karena tentunya mereka tidak bisa melakukan yang terbaik dalam setiap tugas yang diberikan. Misalnya seorang siswa tanpa kedisiplinan tidak dapat memenuhi kewajibannya sebagai siswa yang baik sesuai dengan peraturan sekolah, nantinya ketika memasuki dunia kerja akan sulit menyesuaikan diri dengan budaya baru budaya baru dan tidak akan mampu mengatasi tekanan kerja sesuai dengan job description yang diembannya. Untuk itu, diharapkan dari lingkungan rumah dan sekolah, keduanya bekerja keras untuk menanamkan kedisiplinan pada generasi penerus kita agar dapat menerapkan kedisiplinan yang tinggi dalam kehidupan sehari-harinya, dan ini akan terjadi. dari para siswa. untuk aturan dan hasil belajar yang mereka capai, yang dapat diterjemahkan ke dalam nilai akademik yang baik, sikap dan ucapan yang baik, dan kemampuan untuk berinteraksi secara harmonis dengan orang-orang (Apriyanti dan Syahid, 2021).

Untuk membiasakan siswa dalam melakukan sholat dhuha ini, pembimbing memberlakukan sanksi atau ta'ziran bagi para siswa yang tidak mengikuti sholat tanpa alasan yang jelas seperti BAB dan haid. Bagi putra ta'ziran ini berupa membaca Al-Qur'an dengan berdiri selama 30 menit, sedangkan untuk putri ta'ziran yang diberikan adalah rukuk dengan membaca membaca istighfar sebanyak 33 kali setelah shalat dhuha selesai serta membayar uang senilai lima ribu. Menurut siswa yang peneliti wawancarai, Sanksi-sanksi ini cukup mudah untuk dilakukan namun juga cukup memberikan mereka efek jera dan memberi mereka kesadaran untuk tidak mengulangi lagi. Hukuman ini berikan sebagai salah satu teknik yang diberikan bagi mereka yang melanggar dan harus mengandung makna edukatif. Pemberian hukuman merupakan metode pendidikan yang paling sensitif dan kompleks untuk mengubah perilaku seseorang. Akan tetapi jika cara ini dilakukan secara keliru dan dilakukan dalam kondisi yang tidak tepat dan tidak sesuai kebutuhan, maka berdampak sebaliknya akan merusak dan berlawanan dengan tujuan dari hukuman itu (Mujib & Mudzakkir, 2006).

Dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah di MTs Al-Amien ini tentu ada beberapa kendala yang dialami, terutama pada awal diterapkannya kewajiban ini. Diantaranya adalah usia para siswa yang masih kecil yaitu baru lulus SD dan latar belakang mereka yang kebanyakan lulusan dari sekolah formal sehingga masih jarang yang bisa melakukan sholat dhuha ini. Dalam menanggapi hal ini ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI sebagai salah satu guru yang bertanggung jawab dalam hal keagamaan siswa. Upaya-upaya ini diantaranya 1) pembiasaan; 2) pemberian motivasi; 3) pemberian sanksi.

Tujuan kebiasaan pada anak adalah untuk melatihnya memiliki tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan ini pada dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan (Marwiyati, 2020). Kebiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan karakter pada masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak merupakan masa emas yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak-anak dengan cepat menyerap apa yang mereka dengar atau lihat, dan kebiasaan baik yang mereka lihat dan dengar menjadi kebiasaan baik yang akan terus mereka kembangkan. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui asimilasi atau peniruan (Jaya 2009).

Menurut Pavlov, dalam teori pengkondisian klasik, belajar adalah proses transformasi yang terjadi karena adanya kondisi untuk menimbulkan respon (reaksi). Bagi seseorang untuk belajar, kondisi tertentu harus diberlakukan. Kunci belajar di bawah teori harmonik adalah adanya latihan kontinum (berkelanjutan). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan yang terus menerus. Pengondisian klasik mencakup teori behaviorisme, pandangan bahwa perilaku harus dijelaskan oleh pengalaman yang diamati dan bukan oleh proses mental. Menurut pandangan behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung (Santrock 2008).

Pembiasaan dilakukan diwajibkannya sholat dhuha ini bagi siswa maka semakin lama hal ini akan menjadi kebiasaan bagi para siswa. Motivasi diberikan setelah sholat dhuha dilaksanakan. Guru biasanya memberikan motivasi-motivasi kepada para siswa untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha ini. Dengan hal ini maka dapat menanamkan rasa semangat kepada para siswa untuk melakukan sholat dhuha setiap hari. Beberapa sanksi yang dijelaskan diatas, diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi para siswa terutama yang meninggalkan sholat dhuha ini tanpa alasan.

Pengertian hukuman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tindakan hukum yang dijatuhkan oleh suatu negara atau kelompok tertentu sebagai akibat adanya pelanggaran oleh seseorang atau suatu kelompok. Sanksi adalah sesuatu yang sangat familiar di lingkungan kita sebagai akibat dari pelanggaran seseorang atau suatu kelompok. Sanksi yang diterapkan juga memiliki berbagai macam bentuk seperti sanksi pidana, sanksi sosial, sanksi administratif, sanksi adat, dan lain-lain. Pertanyaannya kenapa harus ada sanksi dan kenapa harus ada sanksi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita sering membaca dan melihat, misalnya sanksi

ekonomi yang dijatuhkan oleh suatu negara terhadap negara lain yang menurut negara yang menjatuhkan sanksi tersebut dikenakan sanksi, negara tersebut melanggar negara yang dikenai sanksi tersebut. Jadi mengapa ada sanksi, karena telah terjadi pelanggaran terhadap kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya, sehingga ketika terjadi pelanggaran maka pihak yang melanggar harus membayar sanksi. Lalu mengapa mereka dihukum, apakah tidak ada cara lain untuk menghindarinya? Sanksi diberlakukan karena dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk memperbaiki pelanggaran oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kesepakatan atau penyelesaian yang telah ditentukan sebelumnya (Syadad, 2018).

Pengertian motivasi belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli, dimana menurut Bapak Dalyono motivasi belajar adalah motivasi/dorongan untuk melakukan sesuatu, yang bisa datang dari dalam dan juga dari luar (Laka, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan motivasi yang diciptakan oleh siswa, yang menjamin kesinambungan dan orientasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2011). Menurut Winkel (Laka, 2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah seperangkat upaya yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis, bukan intelektual, yang berperan dalam mendorong keinginan belajar seseorang.

Dari pelaksanaan dan pembiasaan sholat Dhuha Di MTs Al Amien menurut salah satu guru yang peneliti wawancarai mampu meningkatkan kedisiplinan para siswa. Tidak hanya dalam pelaksanaan sholat dhuha saja tetapi juga dalam hal-hal lainnya seperti berangkat sekolah, belajar, mengaji ataupun yang lainnya. Hal ini tentu saja karena adanya pembiasaan dan adanya sanksi yang diberikan. Karena jika siswa tidak ingin terlambat maka harus bangun pagi untuk mengantri kamar mandi dan mempersiapkan tugas-tugas lain sejak pagi. Selain itu juga karena adanya peraturan bahwa jam 06.35 seluruh santri wajib meninggalkan asrama masing-masing.

Manfaat disiplin diri yang pertama adalah dapat membantu perkembangan otak. Manfaat ini akan terasa pada anak usia 3 tahun, saat otak mereka berkembang sangat pesat, dimana mereka menjadi peniru perilaku yang mahir. Anak dapat dengan sempurna meniru perilaku orang tua yang disiplin, akan membentuk kebiasaan dan sikap positifnya sendiri.

Manfaat disiplin diri selanjutnya adalah membantu Anda lebih fokus. Karena, tidak dapat disangkal, kita hidup di dunia yang penuh dengan gangguan yang mengganggu. Melatih disiplin diri membantu kita lebih fokus pada tujuan dan sasaran yang diinginkan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan berfokus pada tujuan yang perlu dicapai, kita dapat menyelesaikan berbagai macam tugas dan tugas sehari-hari. Tingkat fokus ini bisa dilatih dengan menerapkan disiplin diri, seperti bangun pagi dan tidak tidur terlalu malam.

Manfaat disiplin diri tidak hanya lebih fokus, tetapi juga dapat meningkatkan perasaan tenang. Itu tidak lain adalah fakta bahwa kami melakukannya dengan benar dan tepat waktu sehingga tidak ada rasa bersalah yang tumbuh di hati kami. Manfaat lain dari disiplin diri yang bisa Anda rasakan adalah rasa percaya diri yang meningkat. Penting untuk diketahui bahwa kepercayaan diri yang optimal dan terkendali dapat membantu kita menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tugas dan pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan baik juga akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Selain itu, manfaat disiplin diri juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kepekaan terhadap orang lain. Manfaat ini akan terasa pada anak-anak. Mereka akan menjadi orang yang sensitif atau halus yang juga mempercayai orang lain. Sikap tersebut dapat memudahkannya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Oleh karena itu, anak juga mudah memahami perasaan orang lain (Astuti, 2022).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat dhuha berjamaah di MTs Al-Amien ini dapat memberikan dampak positif terutama bagi para siswa. Dari kegiatan sholat dhuha ini juga mampu menambah tingkat kedisiplinan siswa dalam hal kegiatan apapun.

4. Simpulan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pelaksanaan sholat ini dapat di terapkan sebagai kegiatan wajib siswa sebelum berangkat sekolah, sehingga dengan hal ini siswa tidak akan berangkat telat kesekolah.

MTs Al-Amien Kota Kediri adalah salah satu sekolah yang menerapkan kewajiban melaksanakan sholat Dhuha dengan berjamaah sebelum berangkat sekolah. Pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha bagi siswa ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan siswa untuk mengelola waktu di pagi hari.

Berdasarkan teori *Classical Conditioning* Ivan Pavlov yang mengungkapkan bahwa dibutuhkan stimulus yang berulang-ulang atau sering disebut dengan Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh siswa ini mampu Ketika kegiatan di pagi hari dimulai dengan manajemen waktu yang baik maka pengaruh besar akan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setelahnya. kebiasaan sholat dhuha tepat pada waktunya akan memberikan dapat memanfaatkan waktu pagi dengan baik dan melatih mereka untuk selalu membiasakan sholat tepat waktu, salah satunya seperti sholat Dhuha. Jika siswa sudah terbiasa sholat tepat waktu, maka kegiatan-kegiatan lain yang mereka kerjakan akan tepat waktu pula. Jika mereka telat dan tidak melakuakn sholat Dhuha berjamaah maka pihak sekolah akan memberikan sanksi kepada mereka agar mereka tidak mengulagi lagi kesalahan yang mereka buat. Dengan demikian siswa dilatih untuk hidup disiplin dan mampu memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin agar tidak melakukan sesuatu dengan kemauannya sendiri.

Daftar Rujukan

- Abdillah, Ubaid Ibnu. (2007). Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha. Pustaka Media
- Abdillah, Ubaid Ibnu. (2006). Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Dhuha. Karya Putra.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. (2007). Berkah Sholat Dhuha. Wahyu Media.
- Apriyanti, Endang & Syahid. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal Masayu. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(1).
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Assayuthi, I. B. (2009). *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*. Mitra Ummat.
- Astuti, Novi Fuji . (2022). *Manfaat Disiplin Bagi Diri Sendiri, Berikut Penjelasannya*. <https://www.merdeka.com/jabar/manfaat-disiplin-bagi-diri-sendiri-berikut-penjelasannya-klm.html>. Diakses pada 12 Desember 2022.
- Bariroh, S. (2015). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 2(3).
- Depag RI. (2001). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Toha Putra.
- Dodi, L. (2015). *Metodologi Penelitian (Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya)*. Pustaka Ilmu.
- Fitra, Sulhan Abu. (2013). *Tuntunan Sholat Khusus' Sempurna dan Diterima*. Republik Penerbit.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Handi, Suhani. (2015). Akibat Tidak Disiplin. <https://www.kompasiana.com/suhanihandi/551ae0caa33311ec21b65a8b/akibat-tidak-disiplin>. Diakses 12 Desember 2022.
- Harbani, Rahma. (2022). Niat Sholat Dhuha 4 Rakaat, Bagaimana Tata Caranya?. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6085354/niat-sholat-dhuha-4-rakaat-bagaimana-tata-caranya>. Diakses pada 12 Desember 2022.
- Jaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

- Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam & Elizabet Kafiar. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2).
- Mahmudi, Kandiri. (2018). Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah. *Edupedia*, 3(1).
- Magfiroh, Lailatul, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma. 2019. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14 (1): 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Marwiyati, Sri. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2).
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Mustofa, Budiman. (2011). *Tuntunan Praktis Sholat Dhuha*. Ziyad Visi Media.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Agama Islam di Sekolah Umum*. Teras.
- Nurbaiti. (2016). *Pentingnya Kedisiplinan Siswa dalam Proses Pembelajaran Demi Mendapatkan Hasil Belajar yang Optimal*. <https://www.kompasiana.com/nurbaitippkn13/56fbc161a623bdc8092a075d/pentingnya-kedisiplinan-siswa-dalam-proses-pembelajaran-demi-mendapatkan-hasil-belajar-yang-optimal?page=all>. Diakses 12 Desember 2022.
- Nurhalim, Asep. (2010). *Buku Lengkap Panduan Shalat*. Balanoor.
- Nurhendrayani, Henny. (2017). *Disiplin di rumah, di sekolah dan di masyarakat*. <http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id/suka/content/read/artikel/52/di-disiplin-dirumah-di-sekolah-dan-di-masyarakat>. Diakses 12 Desember 2022.
- Pratama, H., Syahrudin, H., & Basri, M. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(6).
- Putra, Anggit Fadilah, and Achmad Fathoni. 2022. "Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6307–12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>.
- Raikhan. (2018). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Darajat: Jurnal PAI*, 1(1).
- Rajab, Khairunnas. (2011). *Psikologi Ibadah*. Bumi Aksara.
- Rusn, A. I. (2008). *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press
- Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surur, A. M. (2017). Formasi 4-1-5 Penakhluk Masalah (Studi Kasus: Penulisan Karya Tulis Ilmiah Proposal Skripsi STAIN Kediri 2017). *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, 1–8.
- Surur, A. M., Septiarini, E., & Trianawati, A. Y. (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV(1).
- Syadad, Haiban. (2018). Sanksi. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/balikhpapan/id/data-publikasi/berita-terbaru/2830-sanksi.html>. Diakses pada 12 Desember 2022.

- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Raja Grafindo Persada.
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2(2), 245-258.
- Wardani, Anita K. (2008). *Sholat Dhuha, Kelulusan Capai 95 Persen*. Banjar Baru Post on line, <http://www.banjarbaru.post.co.id>, 20 Juni 2008, diakses tanggal 1 Desember 2022.
- Wardani. (2019). *Manajemen Waktu Menurut Islam*. <https://www.uin-antasari.ac.id/manajemen-waktu-menurut-islam/>. Diakses pada 12 Desember 2022.
- Wenzel, Amy. 2017. "Classical Conditioning." *The SAGE Encyclopedia of Abnormal and Clinical Psychology*, no. April. <https://doi.org/10.4135/9781483365817.n256>.